

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN SARANA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT GAMBAR
TEKNIK KELAS X TEKNIK PENGELASAN SMK NEGERI 1 GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan program
Strata Satu pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang*



Oleh:

**CANIGIA
1302452/2013**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN SARANA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT GAMBAR
TEKNIK KELAS X TEKNIK PENGELASAN SMK NEGERI 1 GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA

Nama : Canigia
NIM/BP : 1302452 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Abd. Aziz, M.Pd.
NIP. 19620304 198602 1 001

Pembimbing II

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.
NIP. 19620208 198903 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin



Dj. Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

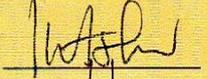
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN SARANA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT GAMBAR
TEKNIK KELAS X TEKNIK PENGELASAN SMK NEGERI 1 GUGUAK
KABUPATEN 50 KOTA

Nama : Canigia
NIM/BP : 1302452 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Abd. Aziz, M.Pd.	
Sekretaris : Drs. Nelvi Erizon, M.Pd.	
Anggota : Dr. Ambiyar, M.Pd.	
: Dr. Waskito, M.T.	
: Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2018



Canigia

ABSTRAK

Canigia: Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 kota sebagai responden penelitian, sedangkan data sekunder berupa nilai yang didapat dari tes yang diberikan.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota yang berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*proporsional random sampling*) sebanyak 38 orang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 29,6%, pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar sebesar 17,8%, sedangkan secara bersama-sama motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil sebesar 33,4%. Dengan kata lain motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar merupakan dua faktor yang memiliki hubungan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar siswa Kelas X dalam mata diklat Gambar Teknik SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota dapat ditingkatkan. Akhirnya disarankan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata diklat Gambar Teknik di Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota untuk dapat memberikan sekaligus memberdayakan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar siswa Kelas X dalam mata diklat Gambar Teknik SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pemanfaatan Sarana Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Hubungan Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguk Kabupaten 50 Kota**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1 di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abd. Aziz, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd. selaku dosen pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd. selaku penguji I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Waskito, M.T. selaku penguji II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T. yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ir. Arwizet K, S.T., M.T. selaku ketua jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Syahrul, M.Si. selaku sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan semangat baik itu dukungan moril dan materil yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
10. Serta rekan-rekan angkatan 2013 dan semua pihak yang senantiasa memberikan semangat, Kritikan serta saran yang sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Canigia
NIM. 1302452

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rrumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teotitik	11
1. Motivasi Belajar	11
2. Sarana Belajar	17
3. Belajar	27
4. Gambar Teknik	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Variabel Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional	41

E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Coba Instrumen	44
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	58
B. Analisis TCR	64
C. Uji Persyaratan Analisis	64
D. Analisis Regresi Berganda	68
E. Pengujian Hipotesis	70
F. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Siswa Mata Diklat Gmbar Teknik SMK Negeri	
1 Guguk	6
2. Jenis Garis Gambar Teknik	34
3. Populasi Penelitian	39
4. Sampel Penelitian	40
5. Indikator Instrumen Penelitian	43
6. Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya	44
7. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	46
8. Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Sarana Belajar	47
9. Interpretasi Koefesien Korelasi Nilai r	48
10. Deskripsi Motivasi Belajar	58
11. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar	59
12. Hasil Perhitungan Statistik Pemanfaatan Sarana Belajar	60
13. Distribusi Frekuensi Skor Pemanfaatan Sarana Belajar	61
14. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar	62
15. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	63
16. Uji Normalitas	65
17. Uji Linearitas Motivasi Belajar (X_1) terhadap hasil Belajar (Y).....	65
18. Uji Linearitas Pemanfaatan Sarana Belajar (X_2) terhadap hasil Belajar (Y)	66
19. Uji Homogenitas	67
20. Uji Multikolinearitas	67
21. Uji Regresi Berganda	68
22. Nilai Korelasi X_1X_2 terhadap Y	69
23. Nilai Korelasi X_1 terhadap Y	69
24. Nilai Korelasi X_2 terhadap Y	69
25. Nilai Uji t Motivasi Belajar	70
26. Nilai Uji t Pemanfaatan Sarana Belajar	71

27. Nilai Uji F	72
-----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rapido	22
2. Jangka	23
3. Penggaris/Mistar	23
4. Mistar Segi Tiga	24
5. Mistar Ukur	24
6. Mistar Skala	25
7. Busur Derajat	25
8. Pelindung Penghapus	26
9. Mal	27
10. Mal Bentuk	27
11. Kerangka Konseptual	36
12. Histogram Motivasi Belajar	59
13. Histogram Pemanfaatan Sarana Belajar	61
14. Histogram Skor Hasil Belajar	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa.....	80
2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba	84
3. Angket Uji Coba Penelitian	85
4. Tabulasi Data Uji Coba.....	93
5. Uji Validitas	95
6. Uji Reliabilitas	98
7. Kisi-kisi Angket Penelitian	101
8. Angket Penelitian	102
9. Tabulasi Data Penelitan	108
10. Silabus Mata Pelajaran Gambar Teknik	110
11. Soal Hasil Belajar	121
12. Hasil Belajar	129
13. Distribusi Kelas Interval	130
14. Tingkat Capaian Responden (TCR)	132
15. Uji Normalitas	135
16. Uji Linearitas	136
17. Uji Homogenitas	138
18. Uji Multikolinearitas	139
19. Uji Regresi Berganda	140
20. Nilai- Nilai <i>r Product Moment</i>	144
21. Tabel Nilai Distribusi F	145
22. Uji Nilai-nilai dalam Distribusi t	149
23. Surat Izin Penelitian Fakultas	150
24. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	151
25. Surat Keterangan Selesai Penelitian	152
26. Dokumentasi	153
27. Lembar Konsultasi	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian internal dalam pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan pada semua lembaga pendidikan merupakan upaya pembangunan sumber daya manusia. Karena melalui pendidikan diharapkan akan lahir generasi yang cerdas, terampil, untuk melaksanakan pembangunan disegala bidang. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu wadah bagi pelaksanaan pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan tempat membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan negara. Salah satu jenjang pendidikan adalah sekolah menengah kejuruan atau biasa disebut SMK, yang dituntut menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memberikan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang bertanggung jawab berlangsung sepanjang hayat, hal ini berarti siswa juga dituntut untuk mampu

mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan personal dari diri siswa itu sendiri.

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan motivasi yang tinggi dan sarana yang memadai. Oleh karena itu masalah motivasi belajar dan sarana belajar merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka untuk menjaga proses pendidikan, harus diupayakan masalah yang paling dominan yaitu alat peraga sebagai penjelasan dalam menyampaikan pelajaran. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana pendidikan, maka siswa kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan hasil belajar anak menjadi rendah. Sarana pendidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan belajar, pemanfaatan sarana belajar seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah

Banyak mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di dalam kelas salah satunya adalah mata pelajaran gambar teknik, Berdasarkan observasi awal dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Guguak yang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. Kereta Api Kecamatan Guguak, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Sekolah merupakan arena untuk mengembangkan motivasi dalam belajar. Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada saat melakukan PPLK di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak kenyataannya hasil belajar yang dicapai belum sesuai dengan yang di harapkan pada pelajaran gambar teknik.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin (1997:144) yaitu ”Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)”. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga dan faktor fisiologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Belajar dari motivasi selalu mendapat perhatian yang khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Hal ini tidak lain karena dalam situasi sekolah, setiap siswa memiliki sejumlah motif/dorongan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Selain itu juga dari kedisiplinan seorang guru dalam mengajar yang semuanya akan mendorong dirinya berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian

kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik).

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya kurangnya motivasi siswa dalam belajar seperti pada saat guru menjelaskan materi siswa meribut dan tidak memperhatikan, siswa kurang antusias untuk mencatat bagian-bagian yang penting dari penjelasan guru saat pembelajaran dan kurangnya pemanfaatan sarana belajar seperti pada saat menggunakan alat siswa tidak membersihkan atau merapikan alat-alat tersebut sehingga untuk belajar berikutnya, siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena alat-alat yang tidak lengkap dan tak layak untuk dipakai.

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Jadi untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai motivasi terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar.

Dalam upaya mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, guru dalam penyampaian mata pelajarannya senantiasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya.

Pemanfaatan sarana dalam belajar masih kurang optimal sehingga masih butuh penyelarasan antara materi dan penggunaan sarana belajar.

Pemanfaatan sarana belajar sangat minim sehingga siswa membuat tugas tidak sempurna, siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena kurangnya pemanfaatan sarana belajar, strategi yang digunakan guru belum sepenuhnya mengaktifkan siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

Dengan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, disertai dengan kondisi kelas yang mendukung pembelajaran, maka siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya seperti disebutkan di atas. Dari uraian di atas jelaslah sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran khususnya gambar teknik, memilih dan menentukan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mendorong keinginan merupakan tugas guru, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah kemungkinan siswa dapat termotivasi untuk belajar mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang tidak terlaksana secara efektif dan efisien dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Guru harus mempersiapkan skenario pembelajaran, guru berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat merangsang siswa dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi serta dengan menggunakan berbagai metode dan

sarana yang lengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di bawah ini dapat dilihat hasil rata-rata nilai Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak.

Table 1. Rata-rata Nilai Siswa Mata Diklat Gambar Teknik SMK Negeri 1 Guguak.

Kelas	Semester/Tahun Pelajaran							
	Ganjil 2015/2016				Ganjil 2016/2017			
	Rata-rata	Jumlah murid	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata	Jumlah murid	Tuntas	Tidak Tuntas
X TP 1	7.9	30	28	2	7.59	31	18	13
X TP 2	6.77	30	20	10	7.48	29	17	12

Sumber: Guru Gambar Teknik SMK Negeri 1 Guguak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik masih ada yang berada dibawah KKM yaitu 7.5. Jika dihitung nilai tersebut kurang mencapai ketuntasan. Pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 terdapat 80% yang tuntas dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang dan 20 % yang tidak tuntas. Sedangkan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 terdapat 58.33% siswa yang tuntas dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang dan siswa yang tidak tuntas mencapai 41,66%. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMK Negeri 1 Guguak adalah 7.5 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar Gambar Teknik kelas X SMK Negeri 1 Guguak masih tergolong rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas timbul keinginan untuk melihat hubungan motivasi dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa pada materi pelajaran gambar teknik siswa kelas X Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak. Adapun yang diteliti pada penelitian ini adalah, melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yaitu

apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan hubungan antara pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar yaitu apakah ada hubungan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan sarana yang tinggi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena kurangnya motivasi belajar.
2. Siswa kurang bersemangat dan kurang giat dalam proses belajar.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
4. Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar.
5. Kesiapan siswa dalam pembelajaran sangat minim sehingga siswa membuat tugas tidak sempurna.
6. Kurangnya pemanfaatan sarana belajar yang ada di sekolah dan sarana belajar yang dibawa sendiri oleh siswa ke sekolah.
7. Siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar disebabkan karena alat-alat yang tidak lengkap dan tak layak untuk dipakai.
8. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam

kegiatan belajar mengajar, ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Masalah penelitian dibatasi pada pengaruh motivasi dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota sebagai berikut:

1. Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
2. Pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
3. Motivasi dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik kelas X Tekni Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota?
2. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota?

3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
2. Mendeskripsikan hubungan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
3. Mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu fasilitas dan proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru dalam rangka meningkatkan cara mengajar agar proses pembelajaran berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Bagi peneliti sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar siswa.
4. Bagi jurusan sebagai bahan masukan pengetahuan kepada mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan tentang motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman A.M (2008: 75) mendefinisikan “Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sadirman A.M (2001:71) Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan alat untuk penggerak bagi individu untuk melakukan

sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Alat untuk penggerak muncul di dalam individu maupun di luar individu.

Menurut Mc. Donald dalam Sadirman A.M (2010:73-74), "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Menurut Sadirman A.M (2010:75), "Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan energi belajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa yaitu merubah siswa menjadi lebih baik, menjadi semangat dan merasa senang dalam proses belajar. Motivasi juga didorong dengan adanya feeling atau perasaan yang muncul karena ingin mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar. Thomas Good dalam Elida Prayitno (1989:8) mendefenisikan "Motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku". Marx dalam Elida Prayitno (1989:9) mengumpamakan "Motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Sama halnya dengan betapapun baiknya

potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu alat untuk mencapai proses belajar menjadi lebih baik dan optimal. Motivasi timbul karena adanya pendorong dari dalam diri siswa atau di luar diri siswa yang mampu menggerakkan siswa untuk belajar sehingga mampu untuk mengarahkan perilaku yang lebih baik. Motivasi dalam diri siswa sangat penting, apabila siswa mempunyai bakat dan potensi yang baik jika tidak didorong dengan kemauan atau keinginan maka hasil belajar siswa tidak optimal atau berjalan dengan baik.

Menurut Mudjiono (1999:80) bahwa “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Hamzah B. Uno (2012: 23) menjelaskan bahwa indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita –cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

b) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Fungsi motivasi menurut Sardiman A.M (2008: 85) yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Hamzah B. Uno (2008: 17) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

Menurut Sadirman A.M (2010:85), ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penentuan arah perbuatan, dan bagaimana seseorang menyeleksi perbuatannya untuk lebih bermanfaat dan berguna.

c) **Jenis jenis Motivasi Belajar**

Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru. Grage dan Berline dalam buku Elida Prayitno (1989:11) mengemukakan bahwa “siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik”. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Siswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau kalau mengerjakan tugas dengan baik. Mempelajari atau mengerjakan tugas-tugas dalam belajar membentuk tantangan baginya dan ia terpaut tanpa terpaksa terhadap tugas-tugas belajar tersebut.

Manurut Thornburgh dalam Elida Prayitno (1989:10):

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh fakto-faktor dari lingkungan. Individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengarah tingkah laku yang tidak dapat kita lihat sumbernya dari luar.

Menurut Pitner, dkk dalam Elida Prayitno (1989:13) “Motivasi esktrinsik adalah motivasi yang keberadaanya karena pengaruh ransangan dari luar”. Motivasi ektrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada di dalam diri siswa untuk belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thornburgh dalam Elida Prayitno (1989:14), “Antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik itu saling menambah atau memperkuat, bukan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa tanpa ada faktor yang mempengaruhi dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena ada faktor luar yang mampu mendorong siswa untuk mencapai tujuannya.

Motivasi terdiri atas motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sadirman A.M (2010:89), Motivasi dibedakan manjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

- 2) Motivasi ekstinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi intrinsik (perangsang dari dalam diri) dan ekstrinsik (perangsang dari luar diri). Motivasi intrinsik muncul karena adanya dorongan dari dalam diri individu itu sendiri contohnya seseorang yang mempunyai kegemaran menggambar maka tidak harus disuruh, keinginannya muncul di dalam diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya dorongan dari luar, contohnya seseorang akan belajar karena ia tahu besok pagi ada ujian supaya mendapat nilai yang bagus dan baik.

2. Sarana Belajar

a) Pengertian Sarana Belajar

Menurut Roestiyah (2004:166) dalam Jumaidi Nur (2015:2) menyatakan “Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Sarana belajar sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan, yang merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, dan sarana belajar merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Sarana belajar merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat menjamin terjadi pembelajaran yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana belajar sangat dibutuhkan untuk menghasilkan PBM yang efektif dan efisien.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sarana belajar adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Tentunya semua sarana belajar harus dikelola dengan baik

Prantiya (2008) dalam Jumaidi Nur (2015:2) berpendapat “sarana belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan”. Menurut Daryanto (2013: 98) Secara etimologi (bahasa) sarana pendidikan berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, alat-alat dan media pembelajaran dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi sarana pendidikan itu semua komponen yang secara langsung yang menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Menurut Daryanto (2013:101) Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, dan dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar.

Alat bantu pendidikan inilah yang pas untuk disebut sebagai sarana pendidikan, jadi sarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan yang dipakai guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Semua sarana pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini dinamakan manajemen sarana pendidikan.

Menurut Gunawan (1996:134) “pemeliharaan atau perawatan adalah kegiatan rutin untuk menjaga agar barang tetap dalam kegiatan baik dan berfungsi dengan baik juga”. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan menurut ukuran waktu dan ukuran keadaan barang (setiap hari, secara berkala atau jangka waktu tertentu sesuai dengan petunjuk penggunaan).

Menurut Gunawan (1996:146) Pemanfaatan yaitu menggunakan atau memanfaatkan alat atau media yang telah tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar siswa di sekolah. Peranan pemanfaatan fasilitas dalam belajar mengajar sangatlah penting, sebab pemanfaatan

fasilitas belajar mencakup seluruh pemanfaatan fasilitas alat-alat di luar diri siswa.

Menurut Sadirman A.M (1996:27) sistem lingkungan belajar ini sendiri dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan sarana prasarana yang lengkap dan bisa memanfaatkan sarana prasarana yang telah tersedia.

b) Jenis-jenis Sarana Pendidikan

Menurut Daryanto (2013:106) sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Dilihat dari habis tidaknya di pakai
Dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.
 - a) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan akan habis dalam waktu yang relatif singkat, contohnya, kapur tulis, pena, pensil, spidol, dan sebagainya. Selain itu sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi dan kertas karton yang sering digunakan guru dalam belajar.
 - b) Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dari dalam waktu yang lama contohnya, bangku, atlas, globe dan sebagainya.
- 2) Dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat digunakan

Dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat digunakan ada dua macam sarana pendidikan yaitu, sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.

- a) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya contohnya, almari arsip sekolah, bangku sekolah dan sebagainya.
 - b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan contohnya, saluran dan perusahaan daerah air minum (PDAM).
- 3) Dilihat dari hubungan proses belajar mengajar
- Dilihat dari hubungan proses belajar mengajar sarana pendidikan di bedakan menjadi tiga macam yaitu, alat pelajaran, alat peraga, dan media pelajaran.
- a) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar misalnya, bukualat peraga dan praktek.
 - b) Alat peraga adalah alat bantu pendidikan dan pengajaran dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai yang konkret.
 - c) Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis macam media pembelajaran yaitu, media audio, media visual, media audio visual.

Jadi, berdasarkan jenis-jenis sarana di atas dapat disimpulkan bahwa banyak contoh sarana yang dapat menunjang proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien.

c) **Alat-Alat Mata Diklat Gambar Teknik dan Kegunaannya**

1) **Pensil Gambar**

Ada tiga golongan kekerasan pensil, yang masing-masing dibagi lagi dalam tingkat kekerasan. Golongan tersebut adalah keras

(H), sedang (F) dan lunak (B). Golongan keras dari 9H sampai 4H, golongan sedang dari 3H sampai B dan golongan lunak dari 2B sampai dengan 7B.

2) Pena

Pena yang mempunyai ujung dengan macam-macam ukuran, seperti pensil mekanis disebut Rapido. Banyak keuntungan dari pena Rapido ini bila dibandingkan dengan pena tarik:

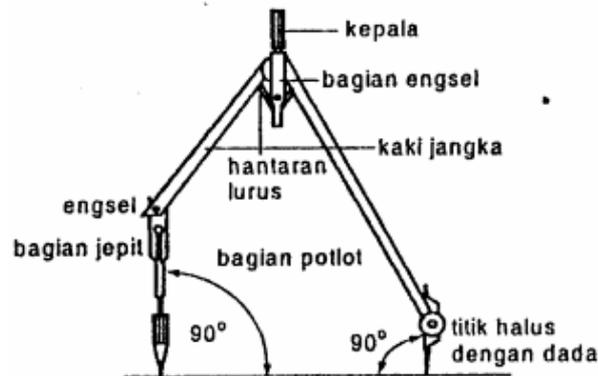
- a) Tidak sering-sering mengisi tinta, sehingga dapat menghemat waktu
- b) Tinta berada dalam tabung sehingga tidak mudah tumpah, pada pena tarik tinta berada pada mulut pena dan berhubungan langsung dengan udara luar, sehingga cepat kering dan mudah tumpah.
- c) Tebal/ tipis nya garis sangat akurat, sebab ada macam-macam pilihan mata pena dengan ukuran tebal yang sudah tepat. Tidak perlu menyetel / memeriksa tebal garis lagi Saat ini pena -tank sudah ditinggalkan dan dipakai pena "rapido"



Gambar 1. Rapido
Sumber. Sutigno (2016)

3) Jangka

Jangka digunakan untuk membuat lingkaran, membagi garis atau sudut dan sebagainya. Konstruksi dari jangka pada dasarnya terdiri dari beberapa bagian yang disambungkan antara satu dengan yang lain memper gunakan engsel.

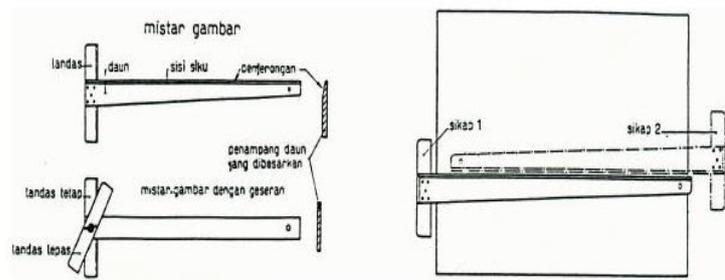


Gambar 2. Jangka

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

4) Penggaris/Mistar

Penggaris-T terdiri dari landasan (kepala) dan daun, sehingga membentuk hurufT, disebut pula penggaris-T. Biasa digunakan untuk membuat garis horizontal yang panjang dengan menekan landasannya pada tepi kiri papan gambar dan mengesemnya ke atas dan ke bawah. Jenis lain dari penggaris-T adalah yang landasannya dua, satu landasan tetap dan yang lain dapat bergerak.

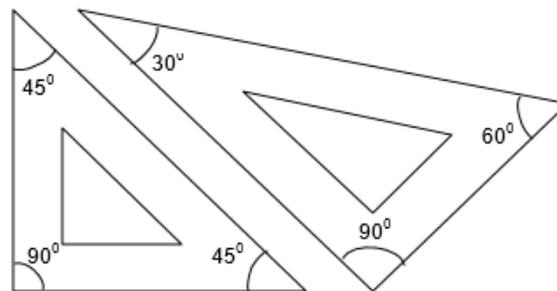


Gambar 3. Penggaris/Mistar

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

5) Mistar Segi Tiga

Disamping mistar lurus yang biasa kita kenal, kita membutuhkan sepasang mistar segi tiga untuk membuat sudut istimewa dan untuk membuat garis sejajar, terutama bila kita tidak memiliki mesin gambar. Mistar segi tiga yang dipakai ada 2 (dua) buah, mistar yang pertama mempunyai sudut 45° , 90° , 45° , sedangkan yang lainnya mempunyai sudut 30° , 60° dan 90° .

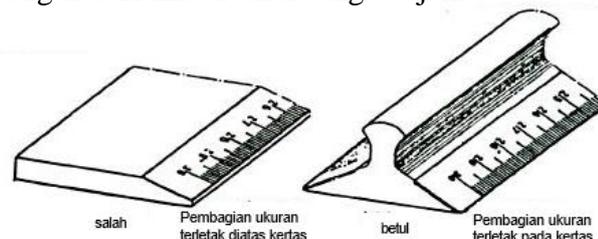


Gambar 4. Mistar Segi Tiga

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

6) Mistar Ukur

Mistar ukur mempunyai garis pembagi dalam mm dan inchi, dibuat dari bahan yang tidak mudah rusak, seperti kayu yang tidak terpengaruh oleh kelembaban udara atau dari seluloid. Untuk memindahkan ukuran dengan baik dan tepat, ukuran pada mistar ukur harus sedekat mungkin dengan permukaan kertas. Jadi kecondongan dari mistar ukur sangat tajam.

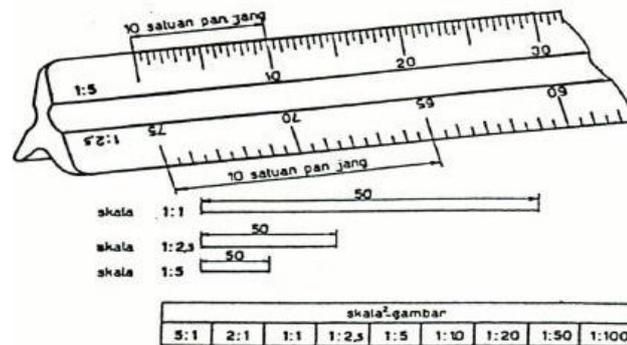


Gambar 5. Mistar Ukur

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

7) Mistar Skala

Jika menggambar benda menjadi lebih besar atau lebih kecil dari benda sesungguhnya, maka ukurannya diskala. Agar setiap kali mengukur tidak perlu menghitung (mengalikan atau membagi), maka cukup dengan menggunakan mistar skala. Ada mistar skala yang mempunyai penampang segitiga dan tiap ujung segitiga ada 2 skala, sehingga total keseluruhannya ada 6 skala pada satu tongkat skala

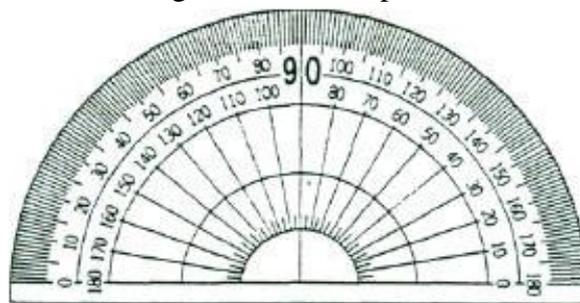


Gambar 6. Mistar Skala

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

8) Busur Derajat

Busur derajat dibuat dari aluminium atau plastik. Biasanya busur derajat ini mempunyai garis-garis pembagi dari 0° sampai dengan 180° . Dengan alat ini dapat diukur sudut atau membagi sudut.



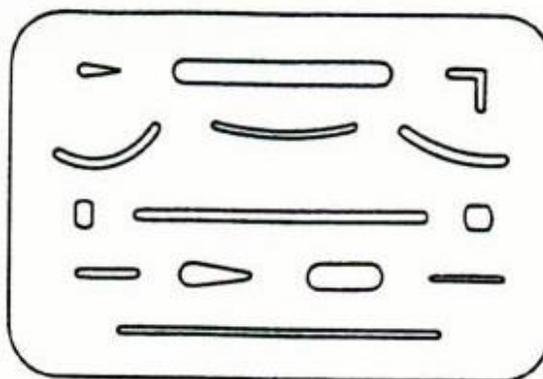
Gambar 7. Busur Derajat

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

9) Penghapus dan Pelindung Penghapus

Untuk menghapus garis yang salah dipergunakan penghapus dengan mutu yang baik. Ada penghapus yang dibuat dari karet dan ada yang dibuat dari plastik. penghapus yang baik harus dapat menghilangkan garis atau gambar yang tidak diinginkan dengan tidak merusak gambar. Untuk tinta dipakai penghapus tinta.

Pelindung penghapus ini dipakai bila kita ingin menghilangkan garis salah, dimana garis ini berdekatan dengan garis-garis lain yang diperlukan. Dengan alat ini garis-garis yang perlu dapat terlindung dari penghapusan. Pelindung penghapus ini mempunyai berbagai bentuk lubang.



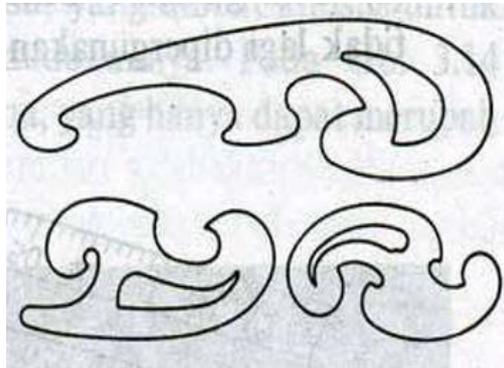
Gambar 8. Pelindung Penghapus

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

10) Mal

Untuk menggambar garis-garis lengkung yang tidak dapat dibuat dengan jangka, digunakan mal lengkung. Untuk menarik garis lengkung tersebut supaya tidak banyak sambungan maka diupayakan

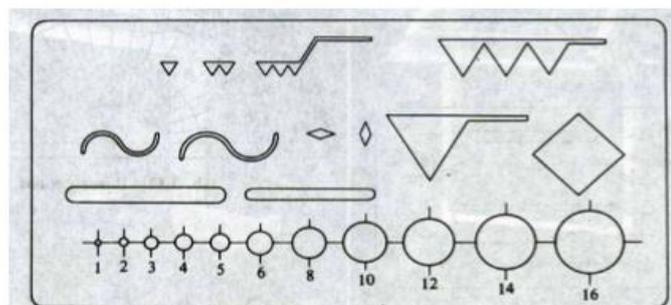
untuk mencari bentuk mal yang paling cocok dari tiap sambungan tersebut tidak boleh ada garis lengkung yang patah.



Gambar 9. Mal

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

Selain mal lengkung kita juga menggunakan sablon (mal bentuk). Sablon ada macam-macam, ada sablon untuk huruf, angka, lingkaran, segi empat, elips, lambang untuk tanda pengerjaan, untuk tanda las dan sebagainya.



Gambar 10. Mal Bentuk

Sumber. Tim Kurikulum SMK PerkapalanFakultas Teknologi Kelautan ITS

3. Belajar

a) Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Suyono (2011:2), “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Menurut Gagne, dalam Sadirman.A.M, (2010:80) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan di posisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui upaya orang itu, dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah”.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya belajar itu merupakan upaya yang disengaja oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Skinner dalam bukunya Mudjiono (1999:9) bahwa “Belajar adalah suatu prilaku”. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar
- 2) Respons si pembelajar
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Sebagai ilustrasi, prilaku respons si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak respon yang ditemukan dalam belajar, salah satunya memberikan penghargaan berupa hadiah kepada siswa yang merespon dengan baik.

Menurut Mudjiono (1999:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri”.

Berbicara tentang pengertian belajar banyak para ahli yang berpendapat tentang itu di antaranya, Menurut Sadirman A.M. (2010:20) yaitu:

“Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru dan terjadi karena hasil pengalaman. Oleh karena itu dapat dikatakan, terjadi proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan prilaku yang awalnya masih kurang baik menjadi prilaku yang kompleks atau baik. Dengan terjadinya proses perubahan tingkah laku melalui tahapan-tahapan tertentu.

Mudjiono (2009:9) berpandangan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku”, pada saat orang belajar maka responsnya menjadi baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam perkataan lain, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan.

Sadirman A.M. (2001:21) mengemukakan bahwa “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk mencapai tingkah laku yang positif, akibat

dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai sikap kemampuan berfikir logis serta kemampuan aktif dan kreatif yang telah dicapainya. Konsep belajar itu menitikberatkan pada proses baik teknis maupun norma karena telah menempatkan individu pada proses belajar yang telah menghasilkan perubahan seluruh aspek tingkah laku pada diri siswa.

b) Hasil Belajar

Belajar bisa diambil dari sebuah pengalaman, seseorang bisa saja melakukan sebuah pengalaman, karena perubahan adalah sebuah hasil dari proses belajar dari pengalaman baik atau buruk yang kita jalani (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:45). Sasaran dari proses belajar adanya perubahan disebut hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sardiman A.M, 2001:19).

Menurut Sudjana (2011:39) "Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu

dan faktor yang datang dari luar siswa diri siswa atau faktor lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ada dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu dari dalam diri dan dari luar diri individu. Dari dalam diri individu itu merupakan kemampuan diri siswa sedangkan kemampuan dari luar diri siswa yaitu lingkungan yang berada disekitarnya.

Menurut Howard Kingsley dalam Sudjana (2011:45) membagi tiga macam hasil belajar yakni “1) ketrampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ada 3 macam hasil belajar yaitu adanya ketrampilan dan kebiasaan, adanya pengetahuan dan pengertian, adanya sikap dan cita-cita dari individu.

4. Gambar Teknik

Gambar teknik adalah bahasa penting dalam lingkungan dunia industri dan ilmiah. Ohan Juhana dan Suratman (2008:5) menyatakan bahwa ”Gambar teknik merupakan alat untuk menyatakan ide atau gagasan ahli teknik, oleh karena itu gambar teknik sering juga disebut sebagai bahasa teknik atau bahasa bagi kalangan ahli-ahli teknik”.

Implikasinya menjelaskan bahwa gambar teknik adalah gambar-gambar yang ditetapkan untuk penggunaan keteknikan dan merupakan

perencanaan serta spesifikasi-spesifikasi hubungan antara benda-benda fisik dan datanya secara grafik yang bisa dipakai dalam teknik. Batasan-batasan tersebut umumnya memberikan pengertian bahwa gambar teknik adalah sarana komunikasi yang menyajikan informasi atau keterangan akurat dan pasti mengenai kondisi fisik suatu benda.

Ohan Juhana dan Suratman menyatakan Gambar Teknik memiliki fungsi:”(1) menyampaikan informasi. (2) bahan dokumentasi, pengawetan, dan penyimpanan. (3) menuangkan gagasan untuk pengembangan”.

Gambar Teknik merupakan salah satu mata diklat yang diberikan sejak siswa berada di kelas X yang sangat penting dalam Bidang Keahlian Teknik Pengelasan. Gambar teknik mendidik dan mempersiapkan siswa untuk mampu menuangkan ide dan gagasan keteknikannya (terutama dalam bidang teknik pemesinan dan Pengelasan) kedalam bentuk gambar agar mudah dipahami dan dimengerti. Adapun materi gambar teknik yang diajarkan pada kelas X SMK Negeri 1 Guguak yaitu:

a) Fungsi dan standarisasi gambar teknik

1) Fungsi gambar teknik

Gambar teknik sebagai suatu bahasa teknik, mempunyai tiga fungsi yaitu: menyampaikan informasi, sebagai bahan dokumentasi, dan menuangkan gagasan untuk pengembangan.

2) Standarisasi gambar teknik

Standarisasi gambar teknik berarti penyesuaian atau pembakuan cara membuat dan membaca gambar dengan pedoman

pada standar gambar yang telah ditetapkan. Apabila dalam suatu lingkungan kerja teknik, antara yang membuat gambar dan yang membaca gambar menggunakan standar gambar teknik yang sama, berarti lingkungan itu sudah melakukan standarisasi gambar teknik. Standarisasi gambar teknik dapat berfungsi sebagai berikut:

- a) Memberikan kepastian sesuai kepada pembuat dan pembaca gambar dalam menggunakan aturan-aturan gambar menurut standar.
- b) Menyeragamkan penafsiran terhadap cara-cara penunjukkan dan penggunaan simbol-simbol yang dinyatakan dalam gambar sesuai penafsiran menurut standar.
- c) Memudahkan komunikasi teknis antara perancang/pembuat gambar dengan pengguna gambar.
- d) Memudahkan kerja sama antara perusahaan-perusahaan dan memproduksi benda-benda teknik dalam jumlah banyak (produksi masal) yang harus diselesaikan dalam waktu yang serempak.
- e) Mempelancar produksi dan pemasaran suku cadang alat-alat produksi.

b) Huruf dan angka

Huruf dan angka dalam gambar mesin harus mempunyai karakteristik yaitu mudah dibaca dan ditulis merata dan dapat dimikrofilm serta mempunyai ciri jelas dan seragam. Dalam ISO

3098/1-1974 diberikan contoh sebagai penuntun untuk huruf tegak/vertikal.

c) Sket Garis

Dalam gambar teknik dipergunaka beberapa jenis garis, dalam bentuk dan tebal sesuai dengan penggunaannya. Bentuk dan penggunaan garis menurut ISO R 128 diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jenis Garis Gambar Teknik

Jenis garis	Nama garis	Tebal	Penggunaan
A 	Garis kontinu/tebal	0,7 0,50	▪ Gars nambah ▪ Tepi
B 	Garis tipis kontinu	0,35 0,25	▪ Gars ukur, ▪ bantu ▪ petunjuk ▪ Gars ulir ▪ Gars arsir
C 	Garis strip titik/tipis	0,35 0,25	▪ Gars sumbu ▪ Gars simetri
D 	Garis putus-putus/gores	0,50 0,35	▪ Gars bayang
E 	Garis strip bertitik tebal	0,50	▪ Gars potong
F 	Garis bebas tipis		▪ Gars potong sebanian ▪ Gars batas anata banian

d) Konstruksi geometris

Bentuk geometris adalah bentuk yang berhubungan dengan sifat garis, sudut, bidang dan ruang. Untuk menggambar bentuk-bentuk geometris, pergunakanlah alat-alat gambar seperti penggaris, segitiga, mistar-T, jangka dan sebagainya.

e) Proyeksi piktorial

Gambar proyeksi adalah gambar dari suatu benda nyata atau khayalan, yang dilukiskan menurut garis-garis pandangan pengamat

pada suatu bidang datar (bidang gambar). Proyeksi piktorial (*pictorial drawing*) adalah suatu cara menampilkan gambar benda yang mendekati dalam bentuk dan ukuran sebenarnya cara tiga dimensi, dengan pandangan tunggal. Cara proyeksi yang termasuk kedalam kelompok proyeksi piktorial terdiri atas proyeksi aksonometri, proyeksi miring, dan proyeksi perspektif.

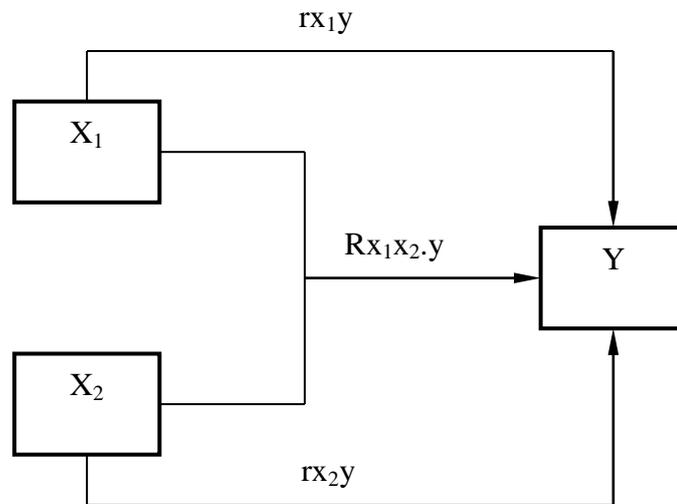
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Fitri Nugraheni (2012) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Umk)”. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi Umk.

Ilham Muhardi (2014) dengan judul ”Hubungan Sarana Prasarana di Sekolah dan di Rumah dengan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas X SMA N 1 Lubuk Basung”. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana di sekolah dan sarana prasarana di rumah terhadap hasil belajar Seni Rupa Siswa Kelas X SMA N 1 Lubuk Basung.

C. Kerangka Konseptual

Dalam Belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri individu dan luar diri individu. Faktor dalam diri mempengaruhi motivasi, bakat, kecerdasan dan kognitif, sedangkan faktor luar inividu, dipengaruhi oleh lingkungan meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.



Gambar 11. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X_1 : Motivasi belajar

X_2 : Pemanfaatan sarana belajar

Y : Hasil belajar

—————→ : Hubungan

Motivasi belajar sebagai variabel X_1 berhubungan dengan variabel Y sebagai hasil belajar, dan pemanfaatan sarana belajar sebagai variabel X_2 berhubungan dengan variabel Y sebagai hasil belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan positif secara signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak. Hipotesis tersebut kemudian dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat gambar teknik siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar Teknik siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota sebesar $(r_{x1y})^2 \times 100\% = (0,544)^2 \times 100\% = 29,6\%$. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota maka akan semakin baik hasil belajar siswa pada materi pelajaran gambar teknik.
2. Terdapat hubungan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar mata diklat gambar Teknik siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota sebesar $(r_{x2y})^2 \times 100\% = (0,421)^2 \times 100\% = 17,8\%$. Dengan demikian pemanfaatan sarana belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota.
3. Terdapat hubungan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat gambar Teknik siswa kelas X Jurusan Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Guguak Kabupaten 50 Kota sebesar $(R_{x1x2y})^2 \times 100\% = (0,578)^2 \times 100\% = 33,4\%$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, agar berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk memanfaatkan sarana belajar sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan sarana belajar dengan baik agar hasil belajar yang dicapai maksimal.
3. Pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kelengkapan fasilitas sekolah yang dibutuhkan siswa untuk belajar supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar dan siswa dapat memanfaatkan sarana belajar tersebut untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Orang tua hendaknya memberikan perhatian dan dukungan kepada anak agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.